

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Pada kesempatan kali ini, penulis melakukan obyek penelitiannya di PT. X. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 20 Oktober 1995 dalam bidang manufaktur kayu dengan penjualan ekspor ke berbagai negara dan lokal dalam negeri. Perusahaan ini juga mempunyai sertifikasi dari BRIK (Badan Revitalisasi Industri Kehutanan) yang berguna menjamin legalitas atas penjualan kayu tersebut didukung oleh dokumen yang resmi.

PT. X perusahaan yang bergerak adalah perusahaan swasta yang bergerak dibidang industri kayu atau yang sering disebut *plywood*. Di Perusahaan tersebut menjual berbagai macam kayu (gergajian), tidak hanya kayu gergajian tetapi juga kayu log. Jenis Kayu yang disediakan di perusahaan tersebut adalah kayu meranti, kamper, bangkirai, keruing, palapi, meranti batu, merbau dan lain sebagainya.

Diperusahaan PT. X tidak hanya dijual lokal saja tetapi dijual pula ke seluruh negeri atau yang disebut ekspor. Biasanya yang diekspor ke luar negeri merupakan kayu olahan sampai menjadi barang jadi. Didalam transaksi jual beli kayu, PT. X berhak memungut PPN (Pajak Pertambahan Nilai) atas penjualan tersebut sebesar 10% dar DPP. Akan tetapi untuk penjualan ekspor, PPN yang dikenakan atas transaksi tersebut adalah 0%. Sebagai pihak Pemungut PPN, PT.

Xwajib memberikan faktur pajak kepada pihak pembeli atau lawan transaksi yang walaupun lawan transaksi tersebut tidak mempunyai NPWP, wajib dipungut PPN.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

4.1.2.1 Visi PT. X antara lain :

Menjadi Perusahaan manufaktur yang memiliki kredibilitas tinggi bagi manca negara.

4.1.2.2 Misi PT.X :

Misi kami adalah Memberikan komitmen untuk menjaga mutu dan kualitas produk kayu dan pelayanan dalam mengedepankan pelanggan kami.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Agar suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik dan berjalan sesuai *planning*, maka diperlukan struktur organisasi. Struktur organisasi mempunyai banyak manfaat diantaranya :

1. Mempermudah pengendalian intern untuk efisiensi kerja.
2. Pembagian kerja yang sesuai porsi dan tertata
3. Meningkatkan disiplin kerja yang sempurna.

Adapun susunan anggota direksi terdiri dari :

1. Wong Juan bertindak sebagai Direktur Utama Perseroan
2. Don Juan bertindak sebagai Wakil Direktur Perseroan
3. Antonio bertindak sebagai Komisaris Umum Perseroan

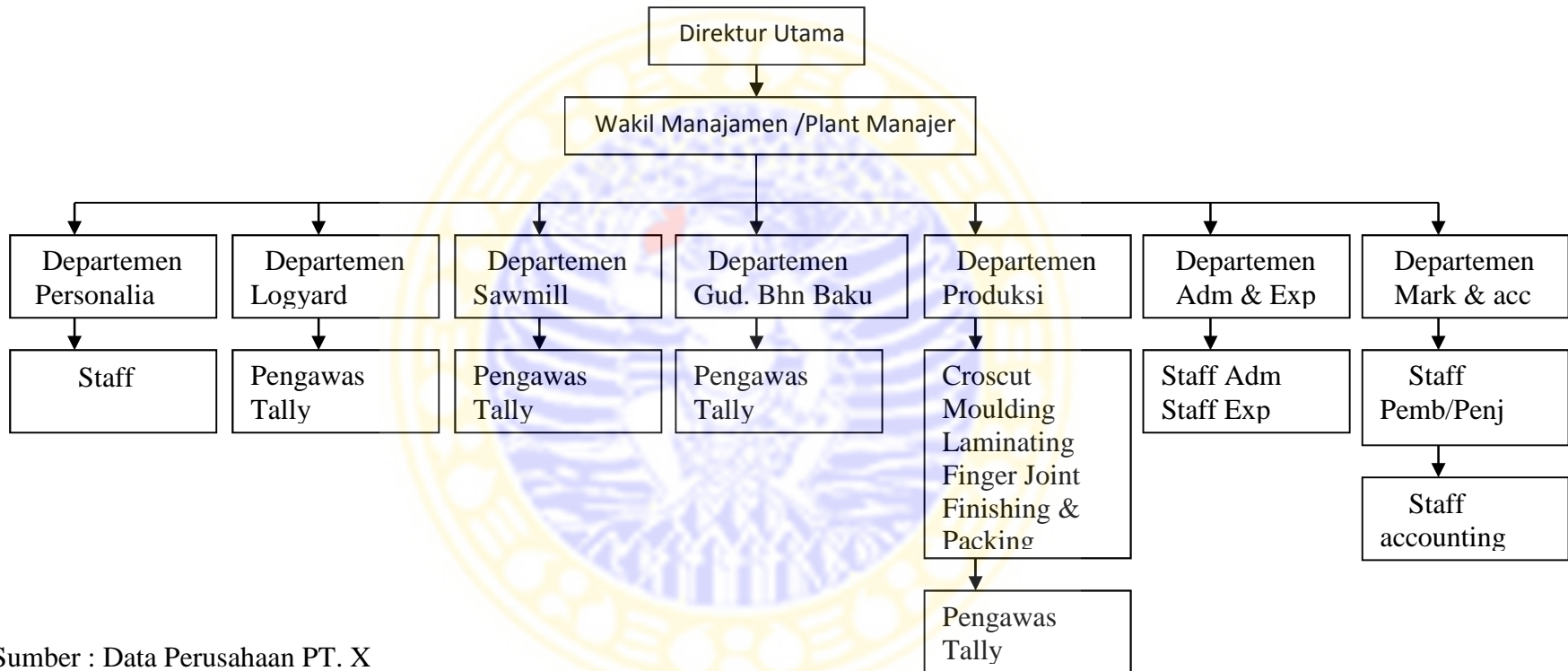
4. Lily Ernawati bertindak sebagai Komisaris Perseroan

Bentuk organisasi yang ada di PT. X sesuai dengan gambar yang ada dibawah ini adalah organisasi fungsional. Setiap divisi mempunyai fungsi yang berbeda dan saling berkaitan dari divisi satu ke divisi yang lain. Setiap perintah dari pimpinan akan diberikan kepada bawahannya yaitu staff dalam pelaksanaannya. Perintah utama yang berhak memberikan dalam hal semua kegiatan perusahaan adalah atas perintah direktur utama.



Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. X



Sumber : Data Perusahaan PT. X

Direktur Utama merupakan pimpinan perusahaan yang mempunyai hak penuh sebagai *owner* perusahaan. Adapun tugas-tugas dari direktur utama adalah :

1. Mengawasi jalannya kegiatan operasi perusahaan
2. Memeriksa dan meneliti laporan yang telah dibuat oleh staff perusahaan
3. Memberikan arahan dan kebijakan suatu perusahaan

Wakil Manajemen atau *Plant Manager* bertugas mewakili Direktur Utama jika Direktur Utama sedang berhalangan. Dengan begitu sebagian tugas dilimpahkan ke *plant manager*. Adapun tugas-tugasnya adalah :

1. Mengawasi kegiatan operasi perusahaan yang ada dibawahnya
2. Mengecek laporan bulanan dari bawahannya
3. Membuat laporan bulanan kepada Direktur Utama dalam hasil kegiatan operasi perusahaan yang dijalankan.
4. Bertanggungjawab atas strategi perusahaan yang sudah direncanakan.

Departemen personalia bertanggungjawab kepada *plant manager* serta mempunyai staf yang mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Mencatat jam kerja dan libur karyawan
2. Mengatur pekerjaan pegawai sesuai *jobdesk* yang sudah dibentuk
3. Menetapkan gaji karyawan
4. Menghitung dan membayar gaji karyawan
5. Bertanggungjawab atas karyawan-karyawan perusahaan.

Departemen *logyard* bertanggungjawab kepada *plant manager* serta mempunyai pengawas *tally* yang mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Mengatur tempat kayu log muat ataupun bongkar

2. Menjaga keamanan kayu log
3. Bertanggungjawab penuh atas kayu log yang ada di *logyard*

Departemen *Sawmill* bertanggung jawab atas *plant manager* serta mempunyai pengawas *tally* yang mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Melakukan pembuatan dan menghitung hasil Produksi sawmill yang diolah dari kayu log ke kayu *sawntimber*.
2. Membuat laporan harian tentang hasil produksi kayu *sawntimber* yang dihasilkan.

Departemen Gudang bahan baku bertanggungjawab atas *plant manager* serta mempunyai pengawas *tally* yang mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Mengawasi persediaan bahan baku yang setelah diproduksi di departemen *Sawmill*.
2. Melakukan Stik atas kayu yang sudah dihasilkan didalam gudang bahan baku.

Departemen Produksi bertanggungjawab atas *plant manager*serta membawahi masing-masing bagian departemen. Adapun tugasnya adalah :

1. Bagian *Croscut* bertugas memotong kayu *sawntimber* sesuai permintaan bagian mesin yang lain.
2. Bagian *Moulding* bertugas untuk menyerut kayu serta memberikan label pada kayu.
3. Bagian *Finger Joint* bertugas untuk menyambungkan beberapa kayu potongan yang berasal dari *croscut* dengan menggunakan lem kayu serta disortir menurut kualitas kayu.

Bagian *Laminating* bertugas untuk mempress *laminating* dari beberapa potongan kayu yang sebelumnya sudah disambungkan di *FingerJoint*

1. Bagian *Finishing & Packing* bertugas untuk mengepak kayu yang sudah diproses dan siap untuk dijual.

Departemen Administrasi dan Ekspor bertanggungjawab kepada *Plant Managers* serta mempunyai staff administrasi dan staff ekspor. Adapun tugasnya adalah

1. Staff Administrasi bertugas untuk menyimpan data hasil produksi yang telah dibuat dari data lapangan.
2. Staff Ekspor bertugas untuk menyiapkan berkas-berkas yang disiapkan untuk keperluan penjualan keluar negeri.

Departemen *Marketing & Accounting* bertanggungjawab kepada *Plant Manager* serta mempunyai staff pembelian & penjualan serta staff *accounting*. Adapun tugasnya adalah :

1. Staff Penjualan bertugas untuk melayani penjual beserta administrasinya.
2. Staff Pembelian bertugas untuk melakukan pembelian yang dibutuhkan selama jalannya operasi perusahaan.
3. Staff *Accounting* bertugas untuk melakukan pencatatan transaksi dalam bentuk pembukuan serta membuat laporan keuangan bulanan.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Metode akuntansi yang digunakan oleh PT.X dalam menyusun laporan keuangan, meliputi :

1. Dasar penyusunan laporan keuangan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
2. Sistem Pengakuan Pendapatan dan beban perusahaan menggunakan sistem *cash basis*
3. Laporan Keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas dan laporan arus kas.
4. Pembukuan perusahaan menggunakan tahun buku atau tahun pajak dimulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

4.2.2 Laporan Penjualan dan Pembelian

Berikut adalah data penjualan dan pembelian :

Tabel 4.1
Data Penjualan dan Pembelian Tahun 2012
(Dalam Rupiah)

Bulan	Penjualan		Pembelian Lokal
	Lokal	Ekspor	
Januari	132.657.345	2.234.543.113	2.342.445.214
Februari	254.768.132	5.657.234.134	987.453.235
Maret	114.657.234	7.098.987.212	2.235.657.224
April	156.745.876	7.323.122.432	2.654.325.768
Mei	90.346.668	4.567.766.356	1.998.345.675
Juni	108.980.445	4.889.765.589	70.009.345
Juli	117.980.556	5.887.447.389	96.753.867
Agustus	89.099.002	2.564.888.564	1.876.558.334
September	93.675.123	3.545.672.345	2.306.674.335
Oktober	132.776.451	6.887.465.555	1.565.223.432
November	167.342.980	1.445.567.989	887.134.335
Desember	201.768.236	1.889.655.756	1.665.444.345
Jumlah	1.660.798.048	53.992.116.434	18.686.025.109
	=	55.652.914.482	

Sumber : Data diolah oleh Penulis

Presentase Penjualan Dalam Negeri :

$$\frac{1.660.798.048}{55.652.914.482} \times 100\% = 2,98 \%$$

55.652.914.482

Presentase Penjualan Ekspor

$$\frac{53.992.116.434}{55.652.914.482} \times 100\% = 97,02\%$$

55.652.914.482

Dilihat dari tabel 4.1 terdapat Penjualan Kena Pajak dan Pembelian Kena Pajak. Dalam Penjualan terdiri dari penjualan lokal sebesar Rp 1.660.798.048 dan penjualan ekspor sebesar Rp 53.992.116.434. Kemudian untuk Pembelian Kena pajak hanya berasal dari pembelian lokal sebesar Rp18.686.025.109. Didalam perhitungan presentase penjualan antara lokal dan ekspor menunjukkan bahwa ditahun 2012 PT.X lebih banyak melakukan penjualan ekspor yang dtunjukkan presentase sebesar 97,02%, sedangkan presentase penjualan lokal hanya sebesar 2,98%. Hal ini dikarenakan banyaknya permintaan barang dari perusahaan luar negeri dalam hal persediaan kayu yang berkualitas membuat perusahaan luar negeri tertarik membeli di negara Indonesia, Sehingga dapat disimpulkan pejualan tahun 2012 PT.X lebih banyak menjual ke luar negeri daripada dalam negeri.

4.2.3 Data Pajak Keluaran dan Pembelian

Berikut adalah Pajak Keluaran Tahun 2012 :

Tabel 4.2
Pajak Keluaran Tahun 2012
(Dalam Rupiah)

Bulan	Jumlah Penjualan	Pajak Keluaran
Januari	132.657.345	13.265.735
Februari	254.768.132	25.476.813
Maret	114.657.234	11.465.723
April	156.745.876	15.674.588
Mei	90.346.668	9.034.667
juni	108.980.445	10.898.045
Juli	117.980.556	11.798.056
Agustus	89.099.002	8.909.900
September	93.675.123	9.367.512
Oktober	132.776.451	13.277.645
November	167.342.980	16.734.298
Desember	201.768.236	20.176.824
Jumlah	1.660.798.048	166.079.805

Sumber : Data diolah oleh penulis

Dari data tabel 4.2 menguraikan bahwa penjualan lokal merupakan penjualan kena pajak yang dikenakan PPN 10% dari DPP. Pada tahun 2012 pajak keluaran PT. X sebesar Rp 166.079.805. Akan tetapi Penjualan ekspor dikenakan pajak sebesar 0% dari DPP, sehingga pajak keluaran dari penjualan ekspor yang dikenakan akan tetap sebesar nol rupiah.

4.2.4 Data Pajak Masukan

Berikut adalah Masukan Tahun 2012 :

Tabel 4.3
Pajak Masukan Tahun 2012
(Dalam Rupiah)

Bulan	Jumlah Pembelian	Pajak Masukan
Januari	2.342.445.214	234.244.521
Februari	987.453.235	98.745.324
Maret	2.235.657.224	223.565.722
April	2.654.325.768	265.432.577
Mei	1.998.345.675	199.834.568
juni	70.009.345	7.000.935
Juli	96.753.867	9.675.387
Agustus	1.876.558.334	187.655.833
September	2.306.674.335	230.667.434
Oktober	1.565.223.432	156.522.343
November	887.134.335	88.713.434
Desember	1.665.444.345	166.544.435
Jumlah	18.686.025.109	1.868.602.511

Sumber : Data diolah oleh penulis.

Dari data tabel 4.3 menguraikan bahwa pembelian lokal merupakan pembelian kena pajak yang dikenakan PPN 10% dari DPP. Pada tahun 2012 Pajak Masukan PT. X sebesar Rp 1.868.602.511. Pajak tersebut sudah memenuhi syarat formal dan material sebagai pajak masukan yang dapat dikreditkan.

4.2.5 Data Pajak Lebih Bayar

Berikut adalah data Pajak Lebih Bayar sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Pajak Lebih Bayar dan Kurang Bayar Tahun 2012
(Dalam Rupiah)

Bulan	Pajak Keluaran	Pajak Masukan	Lebih Bayar & Kurang Bayar
Januari	13.265.735	234.244.521	(220.978.787)
Februari	25.476.813	98.745.324	(73.268.510)
Maret	11.465.723	223.565.722	(212.099.999)
April	15.674.588	265.432.577	(249.757.989)
Mei	9.034.667	199.834.568	(190.799.901)
Juni	10.898.045	7.000.935	3.897.110
Juli	11.798.056	9.675.387	2.122.669
Agustus	8.909.900	187.655.833	(178.745.933)
September	9.367.512	230.667.434	(221.299.921)
Oktober	13.277.645	156.522.343	(143.244.698)
November	16.734.298	88.713.434	(71.979.136)
Desember	20.176.824	166.544.435	(146.367.611)
Jumlah	166.079.805	1.868.602.511	(1.702.522.706)

Sumber : Data diolah oleh penulis

Data tabel 4.4 yang diuraikan diatas menunjukkan bahwa pajak keluaran lebih kecil dari pajak masukan yang menyebabkan lebih bayar pada tahun 2012 sebesar Rp1.702.522.706. Tidak dapat dipugkiri bahwa memaksimalkan penjualan ekspor merupakan keuntungan tersendiri bagi perusahaan dalam hal arus kas masuk yang didapat. Namun sebaliknya apabila perusahaan lebih banyak melakukan penjualan ekspor daripada penjualan lokal maka mengakibatkan lebih bayar dalam pembayaran pajak.

4.2.6 Analisis Penyajian Pajak Masukan dan Pajak Keluaran dalam SPT

Tabel 4.5

Rincian Pajak Masukan dan Keluaran Tahun 2012 (Dalam Rupiah)

Bulan (1)	Pajak Keluaran (2)	Pajak Masukan (3)	Kompenasi Bulan lalu (4)	Selisih		Kompenasi Bulan berikut (7)= 4+5 atau 4+6
				Kurang Bayar (5)= (2-3)	Lebih Bayar (6)= (2-3)	
Januari	13.265.735	234.244.521	-	-	(220.978.787)	(220.978.787)
Februari	25.476.813	98.745.324	(220.978.787)	-	(73.268.510)	(294.247.297)
Maret	11.465.723	223.565.722	(294.247.297)	-	(212.099.999)	(506.347.296)
April	15.674.588	265.432.577	(506.347.296)	-	(249.757.989)	(756.105.285)
Mei	9.034.667	199.834.568	(756.105.285)	-	(190.799.901)	(946.905.186)
juni	10.898.045	7.000.935	(946.905.186)	3.897.110	-	(943.008.076)
Juli	11.798.056	9.675.387	(943.008.076)	2.122.669	-	(940.885.407)
Agustus	8.909.900	187.655.833	(940.885.407)	-	(178.745.933)	(1.119.631.340)
September	9.367.512	230.667.434	(1.119.631.340)	-	(221.299.921)	(1.340.931.262)
Oktober	13.277.645	156.522.343	(1.340.931.262)	-	(143.244.698)	(1.484.175.960)
November	16.734.298	88.713.434	(1.484.175.960)	-	(71.979.136)	(1.556.155.095)
Desember	20.176.824	166.544.435	(1.556.155.095)	-	(146.367.611)	(1.702.522.706)
Jumlah	166.079.805	1.868.602.511				

Sumber : Data Diolah Penulis

Dari data tabel 4.5 ditunjukkan bahwa mulai dari bulan januari 2012 PT.X mengalami lebih bayar karena pajak masukan lebih besar daripada pajak keluaran. Dilihat dari tahun sebelumnya tahun 2011, PT. X mengalami penurunan penjualan ekspor sehingga dalam tahun 2011 tidak mengalami lebih bayar. Untuk mengembalikan kestabilan arus kas masuk perusahaan, PT.X ingin meminta kembali kelebihan pajak yang dibayar. Namun PT. X menyadari bahwa tidak bisa cepat dalam proses meminta kelebihan pembayaran pajak atau yang disebut restitusi dengan estimasi 3 bulan dan menjalani serangkaian pemeriksaan pajak.

4.2.7 Analisis *Opportunity Cost*

Dalam menghitung analisis *Opportunity Cost*, perusahaan harus menggunakan perbandingan dengan membandingkan antara biaya restitusi dengan keuntungan bunga deposito. Alasan perusahaan menggunakan perbandingan keuntungan bunga deposito karena pada tahun 2012 bunga deposito sampai dengan 10% per tahun. Selanjutnya perusahaan perlu mengestimasi biaya restitusi yang dikeluarkan dalam hal biaya selama pemeriksaan pajak dengan keuntungan bunga deposito yang didapat apabila PT. X sudah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak dikarenakan dari segi biaya yang dikeluarkan apakah ada keuntungan dibandingkan dengan keuntungan bunga deposito atas restitusi yang didapat. Jika dalam melakukan permohonan restitusi dengan biaya restitusi lebih kecil daripada keuntungan bunga deposito, maka restitusi tersebut dinilai menguntungkan dan sebaliknya jika biaya yang dikeluarkan atas restitusi lebih besar maka restitusi tersebut dinilai merugikan perusahaan.

Perhitungan Keuntungan deposito dengan estimasi bunga deposito 10% :

Jan 2012	=	$10/12 \times 10\% \times 220.978.787$	=	18.414.899
Feb 2012	=	$9/12 \times 10\% \times 73.268.510$	=	5.495.138
Mar 2012	=	$8/12 \times 10\% \times 212.099.999$	=	14.140.000
Apr 2012	=	$7/12 \times 10\% \times 249.757.989$	=	14.569.216
Mei 2012	=	$6/12 \times 10\% \times 190.799.901$	=	9.539.995
Ags 2012	=	$5/12 \times 10\% \times 178.745.933$	=	7.447.747
Sep 2012	=	$4/12 \times 10\% \times 221.299.921$	=	7.376.664
Okt 2012	=	$3/12 \times 10\% \times 143.244.698$	=	3.581.117
Nov 2012	=	$2/12 \times 10\% \times 71.979.136$	=	1.199.652
Des 2012	=	$1/12 \times 10\% \times 146.367.611$	=	1.219.730

Tabel 4.6
Selisih Biaya Restitusi Dengan Keuntungan Deposito Tahun 2012
(Dalam Rupiah)

Bulan	LB (1)	Estimasi biaya restitusi 8% (2)= 8% x 1	Keuntungan bunga Deposito 10% (3)	Opportunity Cost (4)= 2-3
Jan	220.978.787	17.678.303	18.414.899	(736.596)
Feb	73.268.510	5.861.481	5.495.138	366.343
Mar	212.099.999	16.968.000	14.140.000	2.828.000
Apr	249.757.989	19.980.639	14.569.216	5.411.423
Mei	190.799.901	15.263.992	9.539.995	5.723.997
Ags	178.745.933	14.299.675	7.447.747	6.851.927
Sep	221.299.921	17.703.994	7.376.664	10.327.330
Okt	143.244.698	11.459.576	3.581.117	7.878.458
Nov	71.979.136	5.758.331	1.199.652	4.558.679
Des	146.367.611	11.709.409	1.219.730	10.489.679
Total	1.708.542.485	136.683.399	82.984.159	53.699.240

Sumber : Data Diolah Penulis

Dengan melihat perhitungan pada tabel 4.6 apabila perusahaan lebih memilih restitusi akan berdampak kerugian juga khususnya kerugian waktu. Dilihat dari estimasi biaya restitusi 8% yang dikeluarkan dalam hal pemeriksaan sebesar Rp 136.683.399 dibandingkan dengan keuntungan bunga deposito 10% sebesar Rp 82.984.159. Selisih dari perbandingan tersebut sebesar Rp 53.699.240 Hasil selisih tadi juga merupakan *tax saving* yang diperoleh Perusahaan.

Dari analisis diatas membuktikan bahwa untuk mengambil keputusan kompensasi setiap bulan lebih tepat dibandingkan memilih restitusi atas kelebihan pembayaran pajak PPN.

4.2.8 Laporan *Cash Flow*

Berikut adalah data laporan *cash flow* metode langsung dengan keputusan kompensasi PT. X pada tahun 2012 :

Tabel 4.7
Laporan Arus kas
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012
(Dalam rupiah)

Uraian	Jumlah	
Arus kas dari Aktivitas operasi :		
Kas yang diterima dari pelanggan		8.765.543.776
Dikurangi :		
Kas untuk membeli persediaan	1.877.665.342	
Kas untuk membayar beban operasi	998.098.546	
Kas untuk membayar Pajak	1.767.856.333	
Kas untuk membayar bunga pinjaman	80.998.453	(4.724.618.674)
Kas bersih dari aktivitas operasi		4.040.925.102
Arus kas dari Aktivitas Investasi :		
Kas masuk dari penjualan aset tetap		90.005.238
Kas masuk dari pembelian aset tetap	(125.875.440)	(125.875.440)
Kas bersih dari aktivitas investasi :		(35.870.202)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:		
Pembayaran Hutang Bank jangka pendek	(250.000.000)	
Kas bersih dari aktivitas Pendanaan :		(250.000.000)
Kenaikan Kas Dan Setara Kas		3.755.054.900
Kas Dan Setara Kas Awal Tahun		3.887.568.353
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun		7.642.623.253

Sumber : Data diolah Penulis.

Selanjutnya dibawah ini adalah data laporan *cash flow* dengan metode langsung jika mengambil keputusan restitusi PT. X pada tahun 2013 :

Tabel 4.8
Laporan Arus kas
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013
(Dalam rupiah)

Uraian	Jumlah	
Arus kas dari Aktivitas operasi :		
Kas yang diterima dari pelanggan		8.765.543.776
Kas yang diterima dari restitusi		1.702.522.706
Dikurangi :		
Kas untuk membeli persediaan	1.877.665.342	
Kas untuk membayar beban operasi	998.098.546	
Kas untuk membayar Pajak	1.767.856.333	
Kas untuk membayar bunga pinjaman	80.998.453	(4.724.618.674)
Kas bersih dari aktivitas operasi		5.743.447.808
Arus kas dari Aktivitas Investasi :		
Kas masuk dari penjualan aset tetap		90.005.238
Kas masuk dari pembelian aset tetap	(125.875.440)	(125.875.440)
Kas bersih dari aktivitas investasi :		(35.870.202)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:		
Pembayaran Hutang Bank jangka pendek	(250.000.000)	
Kas bersih dari aktivitas Pendanaan :		(250.000.000)
Kenaikan Kas Dan Setara Kas		5.457.577.606
Kas Dan Setara Kas Awal Tahun		3.887.568.353
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun		9.345.145.959

Sumber : Data diolah Penulis.

Setelah diketahui PT.X mengalami kelebihan pembayaran pajak pada tahun tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perencanaan pajak dalam mengambil keputusan restitusi atau kompensasi. Ada beberapa pengaruh keputusan jika PT. X memilih antara restitusi atau kompensasi. Jika PT. X lebih memilih untuk restitusi atas kelebihan pembayaran pajak dengan berbagai pertimbangan dari segala sisi seperti biaya restitusi dan waktu yang dibutuhkan dalam pengajuan restitusi, maka dilihat dari tabel 4.8 pengaruhnya pada laporan *cash flow* adanya penerimaan kas sebesar Rp 1.702.522.706 dari pengembalian kelebihan pembayaran pajak atas restitusi pada aktivitas operasi sehingga kas masuk perusahaan tersebut meningkat. Dengan adanya kas masuk yang didapat, PT. X dapat menggunakan kas tersebut dalam membiayai keperluan operasional perusahaan terlebih lagi jika perusahaan sedang mengalami penurunan kas. Dengan begitu kas masuk dari restitusi tersebut akan sangat membantu perusahaan. Di lain sisi, jika PT. X memilih keputusan untuk dikompensasi pada tabel 4.7, maka pengaruh pada laporan *cash flow* adalah tidak ada perubahan dalam kas. Artinya dengan memilih kompensasi pajak pada bulan berikutnya, PT.X tidak mendapatkan kas masuk dari pengembalian kelebihan pajak. Dalam mengambil keputusan untuk kompensasi pajak, perusahaan sudah mempertimbangkan dari segala sisi seperti ketidaksiapan dalam dilakukan pemeriksaan dan keuangan perusahaan memang sangat stabil sehingga untuk kedepannya dengan kas yang tersedia, PT.X masih dapat membiayai keperluan operasional perusahaan dan pada bulan berikutnya perusahaan tidak perlu memikirkan kas yang dikeluarkan untuk membayar pajak terhutang.

4.3 Pembahasan

Dalam hal kelebihan pembayaran pajak, perusahaan harus mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan kompensasi atau restitusi. Pertimbangan utama adalah dalam biaya pemeriksaan. Yang dimaksud biaya pemeriksaan adalah biaya yang timbul selama pemeriksaan seperti waktu, tenaga dan biaya yang harus dikeluarkan. Kalau perusahaan mengalami peningkatan penjualan lebih baik memilih alternatif kompensasi setiap bulan daripada mengajukan restitusi.

Beberapa pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan restitusi diantaranya :

1. Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan yang dimaksud adalah *cash flow* perusahaan tidak lancar, sumber dana atau kas yang ada sangat minim untuk membantu proses kegiatan operasi perusahaan, sehingga perusahaan juga lebih mengutamakan restitusi untuk memperbaiki keuangan perusahaan. Apabila keuangan perusahaan sudah baik dengan tersedia kas yang stabil sehingga bisa membiayai kegiatan operasional untuk kedepannya, maka lebih menguntungkan memilih untuk kompensasi setiap bulan atas kelebihan pembayaran pajak sehingga tidak perlu membayar PPN lagi.

2. Jumlah Besarnya Kelebihan Pajak

Jika kelebihan pembayaran pajak PPN itu besar yang ada di SPT maka perusahaan mempertimbangkan untuk memilih permohonan restitusi yang berguna melancarkan arus kas masuk perusahaan.

3. Persiapan Untuk Diperiksa

Jika dilihat dari kenyataan yang ada, tidak semua perusahaan siap untuk menjalani pemeriksaan pajak. Ada hal yang harus diperhatikan dalam kesiapan pemeriksaan yaitu :

1. Kelengkapan dokumen seperti faktur pajak, bukti kas masuk dan keluar serta dokumen penunjang lainnya
2. Ada tidaknya personil yang menangani selama pemeriksaan berlangsung terkait kegiatan pekerjaan yang berkaitan dengan operasi perusahaan.

Dengan beberapa pertimbangan diatas, diharapkan perusahaan bisa lebih bijaksana dalam hal mengambil keputusan antara restitusi atau kompensasi dan pengaruhnya terhadap arus kas perusahaan. Jika PT. X lebih memilih keputusan restitusi maka akan meningkatkan *cash flow* perusahaan di aktivitas operasi dengan adanya kas masuk dari restitusi kelebihan pembayaran pajak yang dapat membantu kegiatan operasi perusahaan. Akan tetapi jika *cash flow* perusahaan sudah baik dilihat dari arus kas masuk dan keluar maka perusahaan disarankan untuk mengambil keputusan kompensasi walaupun keputusan kompensasi pajak setiap bulan tidak terlalu mempengaruhi *cash flow* perusahaan tetapi keuntungannya perusahaan sudah tidak membayar PPN lagi selama masih ada kelebihan pajak.